

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangunan gedung merupakan sebuah konstruksi yang didirikan di atas tanah sebagai tempat manusia melakukan kegiatan dan tempat tinggal, selain itu bangunan gedung merupakan sarana pemberi rasa aman dan nyaman untuk penggunanya. Seiring perkembangan zaman pembangunan gedung dari tahun ke tahun semakin meningkat dan penggunaannya semakin beragam, hal tersebut membuat para pengembang maupun pemilik gedung dituntut untuk memperhatikan aspek keselamatan gedung salah satunya aspek keselamatan terhadap kebakaran. Ada beberapa jenis bangunan gedung, salah satunya adalah rumah susun. Rumah susun adalah bangunan bertingkat vertikal yang di bangun dalam suatu lingkungan sebagai salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah harga lahan yang semakin tinggi serta keterbatasan lahan permukiman dan perumahan pada lokasi yang padat terutama pada daerah perkotaan. Salah satu jenis rumah susun yaitu Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa) diperuntukan bagi masyarakat menengah ke bawah dengan penghasilan yang rendah (MBR) yang belum mampu memiliki tempat tinggal sendiri.

Kebakaran adalah bencana yang dapat merugikan bagi semua pihak, baik pemilik bangunan, pengguna atau masyarakat lainnya yang berada dalam gedung (Lasino dan Suhedi, 2005). Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kebakaran seperti, faktor manusia, faktor teknis, faktor alam dan bencana alam. Terdapat beberapa kasus kebakaran diantaranya pada 08 Juli 2018 terjadi kebakaran pada gedung Kementerian Perhubungan, Gambir, Jakarta Pusat yang menewaskan 3 orang dan 20 orang lainnya terluka. Diduga penyebab terjadinya kebakaran gedung ini berasal dari ruangan CCTV, api diduga membakar kabel panel yang kemudian menimbulkan asap hingga menjalar ke lantai lainnya (Ulfa, *Antvnews*, 08 Juli 2018). Pada 16 Juni 2017 Rusun Petamburan, Jakarta Pusat, mengalami kebakaran yang menghanguskan tiga bangunan rusun di lantai satu hingga menjalar melalui kabel sampai ke lantai tiga. Kebakaran Rusun Petamburan

diduga disebabkan adanya korsleting listrik dari salah satu bangunan (Billiocta, *Merdeka*, 16 Juni 2017).

Peristiwa kebakaran memiliki dampak buruk timbulnya korban jiwa hingga kerugian materil maupun moril bagi yang mengalaminya. Banyaknya kebakaran gedung disebabkan kurangnya atau tidak berfungsinya sistem keselamatan kebakaran pada gedung, dimana sistem keselamatan kebakaran sangat penting pada suatu gedung untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya peristiwa kebakaran.

Berdasarkan kasus-kasus kebakaran yang telah terjadi maka perlu dilakukan penelitian tentang evaluasi keandalan sistem keselamatan kebakaran pada bangunan gedung untuk memastikan apakah alat keselamatan kebakaran telah sesuai dengan standar yang berlaku guna mencegah terjadinya kejadian kebakaran pada gedung. Penelitian ini dilakukan observasi langsung sesuai dengan Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran pada Bangunan Gedung (Pd-T-11-2005-C) yang selanjutnya diolah untuk mendapatkan Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB).

Penelitian ini dilakukan pada Rusunawa Projotamansari 4 Bantul, dimana bangunan ini memiliki potensi kebakaran. Kebakaran dapat disebabkan oleh kelalaian manusia, korsleting listrik, kompor, kasur, kayu dan properti-properti lain yang mudah terbakar. Evaluasi keandalan sistem keselamatan kebakaran pada bangunan gedung sangat dibutuhkan mengingat kasus-kasus kebakaran yang telah terjadi pada beberapa bangunan gedung yang mestinya dapat diantisipasi dengan cara memiliki sistem keselamatan kebakaran yang baik dan andal. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan solusi tentang sistem keselamatan kebakaran pada bangunan Rusunawa Projotamansari 4 Bantul.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal dapat disimpulkan terdapat beberapa komponen sistem keselamatan kebakaran yang kurang dan belum terpasang pada bangunan Rusunawa Projotamansari 4 Bantul. Kurang atau belum adanya sistem keselamatan yang lengkap dapat menjadi salah satu penyebab gagalnya antisipasi ketika terjadinya kebakaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi keandalan sistem keselamatan kebakaran.

1.3. Lingkup Penelitian

Lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilaksanakan di Rusunawa Projotamansari 4 Bantul yang berada di Jl. Ringroad Selatan No.472, Giwangan, Umbulharjo, Sokowaten, Tamanan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. lingkup Penelitian yang diidentifikasi adalah kelengkapan tapak, sarana penyelamatan, sistem proteksi pasif dan sistem proteksi aktif.
- c. Penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap sistem keselamatan kebakaran pada Rusunawa Projotamansari 4 Bantul dengan menggunakan Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung (Pd-T-11-2005-C).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian evaluasi keandalan sistem keselamatan kebakaran pada bangunan gedung rusunawa adalah untuk mengetahui Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) dari bahaya kebakaran pada bangunan Rusunawa Projotamansari 4 Bantul menggunakan Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung (Pd-T-11-2005-C).

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. memberikan informasi tentang keandalan sistem keselamatan kebakaran bangunan Rusunawa Projotamansari 4 Bantul.
- b. Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak rusunawa dalam meningkatkan dan memperbaiki sistem keselamatan kebakaran bangunan yang andal.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk pengembang ataupun pihak pengelola gedung sebagai acuan dalam penerapan sistem kebakaran bangunan yang sesuai dengan peraturan dan memiliki nilai keandalan keselamatan kebakaran bangunan yang baik.
- d. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tentang sistem keselamatan kebakaran bangunan.